

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diaspora didefinisikan sebagai orang dengan asal usul yang sama dan tinggal secara relatif permanen di luar batas tanah air etnis atau agama mereka, baik tanah air itu nyata atau simbolis, merdeka atau di bawah kendali asing.¹ Menurut sejarah diaspora digunakan untuk merujuk pada penyebaran massal suatu populasi dari wilayah adatnya, khususnya penyebaran orang yahudi ke negeri-negeri di luar Palestina setelah penawanan Babilonia.² Namun selama satu dekade terakhir, diaspora telah menjadi istilah identifikasi diri diantara berbagai kelompok etnis atau nasional yang bermigrasi dari satu tempat ke tempat lainnya akibat dari keterpaksaan oleh pihak lain, namun berdasarkan sukarelaan untuk berbagai alasan subjektif.³ Dewasa ini diaspora tidak lagi hanya melekat pada individu, namun sudah bertransformasi menjadi kelompok yang berpindah dari suatu negara ke negara lain yang membentuk komunitas dengan tujuan dan target pencapaian tertentu. Komunitas tersebut juga membentuk berbagai macam kegiatan dan aktivitas yang berdampak pada negara asalnya.

Banyak hal yang dilakukan komunitas diaspora di luar negeri dan berdampak pada negara asal. Salah satu yang menjadi contoh adalah bagaimana diaspora India mampu menjadi agen perubahan dan salah satu katalis penting

¹ Kim D. Butler, "Defining Diaspora, Refining a Discourse," *Diaspora* 10, no. 2 (Januari 1, 2001): 189–219, <https://doi.org/10.1353/dsp.2011.0014>.

² Gabriel Sheffer, "Primary Questions and Hypotheses," in *Cambridge University Press eBooks*, 2003, 8–31, <https://www.cambridge.org/core/books/abs/diaspora-politics/primary-questions-and-hypotheses/10A8372779916BF36FFC8180B3CC4ADC>.

³ Yossi Shain and Aharon Barth, "Diasporas and International Relations Theory," *International Organization* 57, no. 3 (Januari 1, 2003): 449–479, <https://doi.org/10.1017/s0020818303573015>.

dalam memperkuat hubungan antara negara India dengan Amerika Serikat.⁴ Diaspora India berhasil menjadi *High Class Society* di Amerika Serikat dengan secara berkala mampu melobi pemerintah domestik Amerika Serikat dalam hal hubungan politik dengan negara asalnya. Hal ini menggambarkan bahwa diaspora memiliki dampak untuk penguatan daerah asal dengan membentuk kerjasama bersama negara tujuan. Hal ini didasari akan kebutuhan negara asal juga adanya inisiatif bagi para perantau untuk mengembangkan serta memajukan daerah asalnya sehingga mampu bersaing pada kancah internasional.

Melihat perkembangan masa kini yang semakin pesat, menjadikan proses perkembangan daerah tidak hanya dititikberatkan pada pemerintah, namun juga dibutuhkan kolaborasi dengan pihak eksternal, salah satunya adalah diaspora. Dengan kemampuan diaspora menjalin hubungan di luar negeri menjadikan diaspora sebagai agen perubahan, baik di tingkat nasional, provinsi, bahkan kabupaten/kota. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh presiden Indonesia ke-6, Susilo Bambang Yudhoyono pada Kongres Diaspora Indonesia pertama di Amerika Serikat pada bulan Juli tahun 2012 silam. Beliau menekankan bahwa peran serta diaspora sangat diharapkan terhadap proses pembangunan nasional, terutama pada bidang IT, otomotif, dan ketahanan pangan.⁵ Diaspora saat ini bukan hanya sebagai identitas perantau, namun juga memiliki andil dan kontribusi

⁴Ahmad Jazuli, "Diaspora Indonesia Dan Dwi Kewarganegaraan Dalam Perspektif Undang-Undang Kewarganegaraan Republik Indonesia," *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum/Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 11, no. 1 (Maret 31, 2017): 97–108,
<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/download/215/pdf>.

⁵Hardi Alunaza, "Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Proyeksi/Proyeksi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 22, no. 2 (Desember 30, 2017),
<https://doi.org/10.26418/proyeksi.v22i2.2434>.

aktif untuk turut membantu perkembangan, bahkan mempercepat pembangunan yang ada di Indonesia.

Pada pertemuan Global Summit yang merupakan agenda keempat dari rangkaian kegiatan kongres diaspora Indonesia pada Juli 2012 lalu, komunitas diaspora Indonesia mengusung tema pulang kampung dengan tujuan memberikan ide kreatif dan inovatif guna pembangunan Indonesia di masa depan.⁶ Pada kongres diaspora ini dicanangkan juga program “*Out Reach Diaspora Programs; Bersatu Membangun Desa*”. Hal ini menunjukkan adanya inisiasi dari komunitas diaspora untuk melakukan pergerakan demi memberikan perhatian terhadap pengembangan daerah asal.

Sumatera Barat merupakan provinsi dengan kekayaan alam hingga kekayaan intelektual masyarakat. Masyarakat Sumatera Barat, khususnya masyarakat Minang memiliki kebiasaan merantau ke daerah luar guna menimba ilmu dan menambah wawasan dengan mengadaptasi berbagai nilai-nilai dari daerah tujuan rantau. Kebiasaan ini dinilai memiliki dampak positif, sebab perantau atau diaspora yang sebelumnya berada pada luar daerah Minang akan kembali ke kampung halamannya untuk membesarkan, memajukan, dan juga melakukan transformasi ilmu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera Barat.

Diaspora Minang telah menjadi bagian integral dalam sejarah dan perkembangan Sumatera Barat. Mereka telah berkontribusi pada lapangan sosial, politik, dan ekonomi daerah, serta memiliki peran penting dalam meningkatkan

⁶ Utomo Priyambodo, “Diaspora Indonesia dan Penemuan Mereka yang Mengguncang Dunia,” *Kumparan*, Maret 14, 2019, <https://kumparan.com/kumparansains/diaspora-indonesia-dan-penemuan-mereka-yang-mengguncang-dunia>.

kemajuan dan kemakmuran masyarakat setempat. Dalam beberapa dekade terakhir, pemerintah Sumatera Barat telah berupaya meningkatkan potensi diaspora Minang untuk meningkatkan kemajuan daerah sebab diaspora dipandang sebagai kekuatan utama Sumatera Barat.⁷ Gubernur Sumatera Barat, Mahyeldi Ansharullah menjelaskan bahwa pemerintah provinsi sudah membentuk tim khusus untuk memfasilitasi investasi yang berasal dari atau terkait dengan negara-negara tempat diaspora Minang berada.⁸

Hal ini dilakukan karena diaspora Minang telah memberikan efek positif terhadap Sumatera Barat ditandai dengan membaiknya gini rasio Sumatera Barat yang saat ini berada di posisi tiga terbaik Indonesia.⁹ Diaspora Minang juga sudah memberikan pengaruh nyata terhadap daerah asalnya seperti pembangunan infrastruktur, pendirian sekolah, dan pemberian bantuan yang dilakukan seperti perantau pada umumnya. Sebagai contoh komunitas Minang Diaspora Network Global (MDN-G) bekerja sama dengan perusahaan Wardah Foundation untuk pemberian bantuan beasiswa pendidikan kepada 98 pelajar berprestasi dari SMA dan SMK di tujuh kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Melihat andil dari diaspora Minang cukup besar untuk pembangunan Sumatera Barat, diaspora diharapkan mampu hadir sebagai pihak untuk melakukan kolaborasi bukan hanya pada pelaksanaan pembangunan namun juga

⁷ Heru C, "Kolaborasi Pemerintah dan Diaspora Minangkabau untuk Kemajuan Sumatera Barat - Halonusa News," *Halonusa News*, April 16, 2024, <https://news.halonusa.id/berita/97023/kolaborasi-pemerintah-dan-diaspora-Minangkabau-untuk-kemajuan-sumatera-barat>.

⁸ Hs, "Gubernur Mahyeldi Ajak Perantau Minang Lebih Berkontribusi di Kampung Halaman," *hanyasumbar.com*, Desember 4, 2023, <https://hanyasumbar.com/nasional/gubernur-mahyeldi-ajak-perantau-Minang-lebih-berkontribusi-di-kampung-halaman/>.

⁹ Jefri Doni, "Sumbar Kuatkan Potensi Diaspora Minangkabau Untuk Bangun Daerah," *Antara News Sumbar*, April 16, 2024, <https://sumbar.antaraneews.com/berita/607485/sumbar-kuatkan-potensi-diaspora-Minangkabau-untuk-bangun-daerah>.

dalam proses penyusunan rancangan kebijakan pembangunan di Sumatera Barat. Sebagai contoh, diaspora Minang yang memiliki potensi terhadap pembangunan daerah semestinya dilibatkan dalam musyawarah perencanaan pembangunan Sumatera Barat. Hal ini didasari karena Musrenbang RKPD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 bertujuan untuk menerima masukan dan saran dalam penyusunan rancangan RKPD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 terkait dengan permasalahan pembangunan, prioritas pembangunan, arah kebijakan pembangunan di kabupaten/kota, serta penyesuaian program dan kegiatan dengan prioritas pembangunan terutama dari stakeholder lainnya yang sejak awal belum terlibat sepenuhnya dalam proses panjang penyusunan RKPD.¹⁰ Pada rancangan penyusunan ini diaspora diharapkan mampu memberi pengaruh terhadap arah kebijakan dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan mereka selama berada di negara yang menjadi tempat perantauan komunitas diaspora Minang sebagai rekomendasi bagi pemerintah dalam pembentukan kebijakan pembangunan Provinsi Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan daerah di Sumatera Barat saat ini tidak hanya dititikberatkan kepada pemerintah sebagai pemangku kekuasaan, namun juga dibutuhkan andil dari pihak eksternal. Salah satu yang menjadi pilar utama kolaborasi pembangunan daerah adalah para perantau yang berada di luar negeri yang disebut dengan diaspora. Diaspora dinilai memiliki andil yang sangat penting dikarenakan pengalaman mereka selama berada diluar negeri diharapkan

¹⁰ “Musrenbang RKPD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024,” <https://bappeda.sumbarprov.go.id/home/news/289-musrenbang-rkpd-provinsi-sumatera-barat-tahun-2024.html>.

mampu diadaptasi untuk menjadi referensi atau bahkan menjadi saran bagi pemerintah dalam menentukan dan membuat kebijakan pembangunan di Sumatera Barat. Dengan adanya diaspora Minang di luar negeri yang saat ini sudah membentuk wadah sebagai perkumpulan diaspora dan juga sebagai agen perubahan terhadap daerah asal, maka penulisan ini ingin melakukan analisis mengenai pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Pertanyaan Penulisan

Berdasarkan uraian yang telah dielaborasi pada rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penulisan yang dapat diteliti adalah “Bagaimana pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.”

1.4 Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

1.5 Manfaat Penulisan

Melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

- a) Secara akademis, penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis maupun pembaca dalam bidang hubungan internasional khususnya pada pembentukan kebijakan daerah yang dipengaruhi oleh diaspora. Penulis diharapkan mampu

memberikan penjelasan mengenai pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat

- b) Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi publik, baik itu kalangan penstudi ilmu hubungan internasional maupun bagi semua kalangan secara umum.

1.6 Studi Pustaka

Penulis melakukan peninjauan terhadap beberapa penulisan terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Hal ini dilakukan untuk menemukan perbedaan serta pembaharuan pada penulisan yang sudah ada. Terdapat lima studi pustaka yang relevan dengan topik penulis yakni mengenai analisis pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Sumatera Barat.

Pertama, artikel jurnal yang berjudul "*Phenomenon of Diaspora In The Preservation of National Culture On Example Of Russian Diaspora In Bolivia*" oleh Elena Serukhina.¹¹ Artikel ini membahas tentang peran diaspora dalam melestarikan dan mengembangkan budaya bangsa dalam konteks globalisasi. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana komunitas diaspora, meskipun terbentuk melalui migrasi dan integrasi budaya, terus berkontribusi pada pelestarian dan kebangkitan budaya nasional mereka. Artikel ini menyoroti pentingnya diaspora dalam masyarakat modern, dengan menekankan dampaknya terhadap negara tuan rumah dan tanah air yang bersejarah.

Artikel ini secara langsung membahas hubungan antara globalisasi dan pelestarian budaya nasional melalui komunitas diaspora. Topik ini membahas

¹¹ Elena Serukhina, "The Impact of Phenomenon of Diaspora in the Preservation of National Culture on Example of Russian Diaspora in Bolivia," *Jurnal PACIS/Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 14, no. 1 (Mei 9, 2018): 51, <https://doi.org/10.26593/jihi.v14i1.2808.51-59>.

bagaimana diaspora menavigasi ketegangan antara pelestarian budaya dan globalisasi. Selain itu, artikel ini membahas karakter transnasional diaspora modern, menekankan kemampuan mereka untuk mempertahankan identitas budaya sambil berintegrasi ke dalam masyarakat baru. Aspek ini sangat penting untuk memahami dinamika komunitas diaspora dan peran mereka dalam masyarakat sipil global.

Artikel ini memberikan kontribusi terhadap penulisan penulis pada aspek kontribusi diaspora. Meskipun demikian terdapat perbedaan antara artikel ini dengan penulisan penulis, yakni contoh spesifik tentang diaspora yang diangkat adalah diaspora Rusia di Bolivia, yang menggambarkan bagaimana komunitas diaspora dapat berkontribusi pada pelestarian budaya nasional di lingkungan asing. Studi kasus ini dapat menjadi referensi yang menawarkan wawasan tentang implikasi praktis dari dinamika diaspora. Sedangkan penulisan penulis akan berfokus kepada dinamika diaspora Minang yang memiliki kontribusi dan pengaruh terhadap daerah asal.

Kedua, artikel jurnal berjudul "Upaya Diaspora Indonesia Di Amerika Serikat Dalam Meningkatkan Brand Awardness Melalui Food Festival" oleh Aucky Adi Kurniawan, Nurdiana Abhiyoga, dan Hartoni.¹² Artikel ini menjelaskan bahwa diaspora Indonesia memiliki peran penting dalam diplomasi Indonesia, terutama dalam kerjasama ekonomi dengan Amerika Serikat. Mereka berperan sebagai aktor yang signifikan dalam mengembangkan bisnis makanan Indonesia dan meningkatkan kesadaran budaya Indonesia di luar negeri.

¹² Kurniawan, Aucky Adi, and Nurdiana Abhiyoga Hartoni. "Upaya Diaspora Indonesia Di Amerika Serikat Dalam Meningkatkan Brand Awardness Melalui Food Festival." *Mandala: Jurnal Ilmu Hubung Internasional* 2, no. 2 (November 23, 2019): 205–221. <https://doi.org/10.33822/jm.v2i2.1329>.

Gastrodiplomasi, yang menggunakan makanan sebagai alat diplomasi, menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan budaya antara Indonesia dan Amerika Serikat. Diaspora Indonesia memiliki jaringan yang luas dan kuat di setiap negara bagian Amerika Serikat. Mereka menjadi bagian penting dari diplomasi Indonesia di Amerika Serikat dan memiliki jaringan terstruktur melalui Indonesia Diaspora Network (IDN).

Diaspora Indonesia di Amerika Serikat memberikan kontribusi terhadap hubungan bilateral Amerika Serikat dan Indonesia. Mereka menjadi aktor yang signifikan dalam mengembangkan bisnis makanan Indonesia dan meningkatkan kesadaran budaya Indonesia di luar negeri. Diaspora Indonesia dapat menjadi pintu pembuka bagi para investor ataupun pebisnis yang tertarik untuk mengembangkan bisnis makanan Indonesia di Amerika Serikat.

Artikel ini berkontribusi terhadap penulisan penulis karena menekan peran diaspora sebagai aktor yang signifikan dalam pembangunan ekonomi dan budaya. Artikel ini juga menekankan pentingnya dukungan dari diaspora dalam meningkatkan kerjasama ekonomi dan budaya serta dukungan dari negara mengenai komitmen untuk mendapatkan dukungan dari negara-negara yang ingin bekerjasama. Hal ini membutuhkan peran dari negara disebabkan kemampuan diaspora dalam membentuk kerjasama dengan negara luar sangat terbatas.

Meskipun demikian terdapat perbedaan antar artikel dengan penulisan penulis. Pada artikel ini berfokus pada diaspora secara umum, sementara penulisan penulis lebih berfokus pada diaspora Minang secara khusus. Artikel ini juga tidak secara eksplisit membahas mengenai pengaruh diaspora terhadap kebijakan pembangunan, sementara penulisan penulis akan membahas

terkait pengaruh diaspora terhadap kebijakan pembangunan secara lebih jelas. Artikel ini memiliki fokus konteks internasional, sedang penulisan penulis berfokus pada konteks lokal di Sumatera Barat.

Ketiga, atikel jurnal berjudul “Peran Indonesia Diaspora Network (IDN) dalam Peningkatan *Country Branding* Aspek Sosial dan Budaya Indonesia di Amerika Serikat Tahun 2012-2016” oleh Agung Wisandi.¹³ Artikel ini menjelaskan bahwa diaspora Indonesia, yang terdiri dari sekitar 8 juta orang, tersebar di tujuh benua dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan branding Indonesia. Mereka berkontribusi pada kemajuan bangsa Indonesia melalui berbagai kegiatan, seperti tenaga kerja, penjualan barang dan jasa, serta menjadi duta pembentuk country branding di negara lain. Indonesian Diaspora Network (IDN) menjadi wadah untuk mengayomi diaspora Indonesia dan memiliki berbagai kegiatan melalui chapters dan local chapters.

Citra sosial dan budaya Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya, termasuk melalui diaspora Indonesia. Kesenjangan sosial di Indonesia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan berdampak pada pandangan dunia internasional terhadap Indonesia. Pemberitaan oleh media asing secara tidak langsung membentuk citra dari Indonesia, termasuk berita mengenai kemiskinan, gizi buruk, dan tingkat pendidikan.

Diplomasi publik dilancarkan untuk mempromosikan Indonesia, dengan diaspora sebagai bagian yang dapat menyukseskan diplomasi publik tersebut. IDN menjadi salah satu bagian dari instrumen dan aset bagi pemerintah dalam mencapai kepentingan nasional. Hadirnya IDN sangat dibutuhkan bagi para diaspora, dan

¹³ Wisandi, Agung. “Peran Indonesia Diaspora Network (IDN) Dalam Peningkatan Country Branding Aspek Sosial Dan Budaya Indonesia Di Amerika Serikat Tahun 2012-2016.” JOM FISIP 5, no. 11 (2019).

setiap dua tahun sekali dilaksanakan kongres untuk berkumpulnya para diaspora Indonesia.

Pemerintah Indonesia harus secara langsung dan aktif mendatangi serta mendukung diaspora Indonesia. Diaspora Indonesia kini menjadi salah satu aset yang dimiliki suatu negara dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan branding Indonesia. Mereka menjadi salah satu bagian dari diplomasi publik dan memiliki berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan. Hal ini penting untuk meningkatkan citra Indonesia di mata dunia dan meningkatkan kemajuan bangsa Indonesia.

Artikel jurnal ini berkontribusi terhadap skripsi saya untuk menjelaskan bagaimana diaspora Minang dapat berkontribusi pada kebijakan pembangunan di Sumatera Barat. Penulis dapat membandingkan potensi diaspora Minang dengan diaspora lainnya, seperti yang dibahas dalam artikel ini, untuk mengetahui bagaimana diaspora Minang dapat meningkatkan citra Indonesia dan berkontribusi pada kebijakan pembangunan di Sumatera Barat. Yang membedakan antara artikel ini dengan penulisan penulis adalah artikel ini fokus pada diaspora Indonesia secara umum, sedangkan penulisan penulis fokus pada diaspora Minang secara khusus. Oleh karena itu, penulis dapat menggunakan kontribusi dari jurnal ini sebagai referensi untuk menjelaskan bagaimana diaspora Minang dapat berkontribusi pada kebijakan pembangunan di Sumatera Barat, serta membandingkan dengan diaspora lainnya.

Keempat, artikel jurnah yang berjudul “Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan

Pembangunan Ekonomi Indonesia” oleh Hardi Alunaza SD.¹⁴ Artikel ini mengeksplorasi peran diaspora dalam pembangunan ekonomi dan diplomasi Indonesia. Penulis pada artikel ini berpendapat bahwa diaspora dapat menjadi aset yang berharga bagi Indonesia, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan hubungan internasional. Komunitas diaspora dipandang sebagai jembatan antara Indonesia dan negara-negara lain, memfasilitasi pertukaran budaya, kerja sama ekonomi, dan upaya-upaya diplomasi.

Artikel ini menyoroti pentingnya diaspora dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam hal mempromosikan produk dan jasa Indonesia di luar negeri. Anggota diaspora dapat bertindak sebagai duta besar, mempromosikan budaya dan nilai-nilai Indonesia, dan membina hubungan ekonomi dengan negara tuan rumah. Selain itu, mereka juga dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia dengan berbagi keterampilan dan pengetahuan dengan masyarakat setempat. Penulis artikel ini menekankan bahwa diaspora bukan hanya sekedar *brain drain*, namun dapat menjadi sumber daya yang berharga bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Artikel ini juga membahas konsep *multi-track diplomacy*, yang melibatkan berbagai bentuk diplomasi, termasuk diplomasi publik, diplomasi privat, dan diplomasi antar masyarakat. Penulis artikel ini berargumen bahwa diaspora dapat memainkan peran penting dalam *multi-track diplomacy* ini, karena mereka dapat terlibat dalam berbagai kegiatan seperti aktivisme, pendidikan, dan filantropi, yang dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Artikel ini

¹⁴ Hardi Alunaza, “Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia,” *Proyeksi/Proyeksi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 22, no. 2 (Desember 30, 2017), <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v22i2.2434>.

menggunakan contoh *Indonesia Diaspora Network* (IDN), yang telah menyelenggarakan beberapa pertemuan global untuk mempromosikan budaya dan kerja sama ekonomi Indonesia.

Wawasan utama dari artikel ini mencakup pengakuan diaspora sebagai aset berharga bagi pembangunan ekonomi dan diplomasi Indonesia. Penulis artikel menekankan pentingnya melibatkan diaspora dalam berbagai kegiatan yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan hubungan internasional Indonesia. Selain itu, artikel ini juga menyoroti perlunya pendekatan multi-jalur diplomasi, yang melibatkan berbagai bentuk diplomasi dan keterlibatan dengan berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini dapat membantu Indonesia membangun hubungan internasional yang lebih kuat dan mempromosikan kepentingan ekonominya secara efektif. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan wawasan yang berharga mengenai peran diaspora dalam pembangunan ekonomi dan diplomasi Indonesia, dengan menyoroti manfaat potensial dari keterlibatan diaspora dalam berbagai kegiatan yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan kemakmuran negara.

Pembeda antara artikel ini dengan penulisan penulis antara lain artikel membahas mengenai diaspora sebagai pelaku ekonomi, sementara penulis ingin melihat diaspora dari aspek lain yang memberi pengaruh terhadap kebijakan pembangunan daerah. Artikel ini juga memberikan contoh *Indonesia Diaspora Network* yang sudah melakukan berbagai kegiatan untuk mempromosikan budaya dan menjalin kerjasama ekonomi, sementara penulis akan lebih mendalami pengaruh komunitas diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Sumatera Barat. Artikel ini menggunakan konsep *Multi Track Diplomacy* yang melibatkan

berbagai bentuk diplomasi, termasuk diplomasi publik, diplomasi privat, dan diplomasi antar masyarakat, sedangkan penulis akan menjelaskan peran dan pengaruh diaspora menggunakan konsep masyarakat sipil global.

Dan yang terakhir, artikel jurnal berjudul “Kontribusi Diaspora Restoran terhadap Nation Branding Indonesia di Amerika Serikat” oleh Ida Bagus Ngurah Mahardika, Christy Damayanti, dan Hasna Wijayati.¹⁵ Artikel ini mengeksplorasi kontribusi diaspora restoran Indonesia terhadap nation branding, khususnya di Amerika Serikat. Artikel ini mengkaji bagaimana tradisi kuliner Indonesia berfungsi sebagai alat diplomasi budaya dan meningkatkan citra internasional Indonesia. Studi ini menyoroti upaya strategis para pemangku kepentingan di Indonesia untuk memanfaatkan gastronomi sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan membina hubungan internasional. Nation branding melibatkan penciptaan citra positif suatu negara untuk mendapatkan manfaat ekonomi, politik, dan budaya. Sangat penting bagi negara-negara untuk terlibat dalam nation branding untuk mendapatkan kerja sama internasional dan meningkatkan reputasi global mereka. Nation branding yang efektif dapat membentuk kembali identitas nasional, meningkatkan daya saing, mengintegrasikan kegiatan publik, dan memajukan ekonomi dan politik domestik dan internasional.

Pemerintah Indonesia, khususnya melalui Kementerian Pariwisata, telah mengidentifikasi diaspora restoran sebagai elemen penting dalam mempromosikan budaya Indonesia di luar negeri. Dengan mendorong pemilik restoran Indonesia untuk menyajikan hidangan tradisional seperti Rendang, Nasi

¹⁵ Ida Bagus Mahardika, Christy DaMeianti, and Hasna Wijayati, “Kontribusi Diaspora Restoran Terhadap Nation Branding Indonesia Di Amerika Serikat,” *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 2, no. 1 (Maret 2022), <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/lino/article/download/1292/784>.

Goreng, Sate, Soto, dan Gado-Gado, mereka bertujuan untuk memperkenalkan dan mempopulerkan masakan Indonesia di panggung global. Strategi ini merupakan bagian dari gastrodiplomasi, di mana makanan digunakan sebagai jembatan budaya untuk meningkatkan hubungan internasional. Gastrodiplomasi mengacu pada penggunaan makanan sebagai media pertukaran budaya dan diplomasi. Pasca-Perang Dingin, banyak negara telah mengadopsi pendekatan ini untuk memperkuat merek negara mereka dan meningkatkan soft power mereka. Strategi Indonesia tidak hanya menyajikan hidangan tradisional, tetapi juga mengadakan acara yang merayakan budaya Indonesia dan mendekorasi restoran dengan motif khas Indonesia. Pendekatan holistik ini memberikan pengalaman budaya yang mendalam yang melampaui aspek kuliner.

Restoran Indonesia di luar negeri berperan sebagai duta informal yang menawarkan cita rasa warisan budaya Indonesia yang kaya. Mereka membantu membangun citra positif Indonesia, menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih baik di kalangan masyarakat internasional. Upaya untuk mempromosikan kuliner Indonesia sejalan dengan tujuan yang lebih luas untuk meningkatkan soft power Indonesia dan meningkatkan reputasi internasionalnya. Dengan memobilisasi diaspora restoran, Indonesia dapat secara efektif memanfaatkan sumber daya manusianya untuk memperkuat merek nasionalnya.

Artikel ini memiliki kontribusi terhadap penulisan penulis pada aspek peran diaspora. Artikel ini menyajikan studi kasus mengenai diaspora Indonesia di Amerika Serikat, yang menunjukkan bagaimana komunitas diaspora dapat berperan sebagai duta budaya dan mempengaruhi hubungan internasional. Sehingga penulis bisa menjadikan artikel ini sebagai referensi komparatif untuk

menarik perbedaan antara diaspora Indonesia di Amerika Serikat dengan pengaruh diaspora Minang di Sumatera Barat. Artikel ini membahas bagaimana gastrodiplomasi melalui restoran diaspora dapat memberikan implikasi kebijakan yang lebih luas, mempengaruhi pariwisata, pertukaran budaya, dan hubungan bilateral. Sehingga membantu penulis mengartikulasikan bagaimana kegiatan budaya dan ekonomi diaspora Minangkabau berpotensi memengaruhi kebijakan pembangunan dan perencanaan regional di Sumatera Barat.

Meskipun jurnal ini memberikan kerangka kerja dan wawasan yang berharga, penulisan penulis akan berbeda dalam beberapa aspek utama, seperti fokus artikel ini terdapat pada diaspora restoran Indonesia di Amerika Serikat dan perannya dalam pencitraan bangsa melalui gastrodiplomasi. Sedangkan penulis secara khusus menargetkan diaspora Minangkabau dan pengaruhnya terhadap kebijakan pembangunan di Sumatera Barat, dengan menekankan pada pembangunan lokal daripada pembangunan citra internasional. Artikel ini meneliti pengaruh internasional diaspora Indonesia, khususnya bagaimana diaspora Indonesia berkontribusi terhadap nation branding Indonesia dalam skala global. Sedangkan penulis kan berfokus pada dampak lokal dari diaspora Minangkabau, menganalisis bagaimana aktivitas dan kontribusi mereka membentuk kebijakan dan praktik pembangunan daerah di Sumatera Barat.

Artikel ini menggunakan konsep gastrodiplomasi dan nation branding dalam konteks diplomasi soft power. Sementara penulis akan menggunakan konsep masyarakat sipil global dalam hubungan internasional untuk memahami keterlibatan sipil dan politik yang lebih luas dari diaspora Minangkabau, yang melampaui diplomasi budaya untuk memasukkan pengaruh politik dan ekonomi

pada pembangunan lokal. Artikel ini menekankan pada peran budaya dan diplomasi diaspora melalui praktik-praktik kuliner dan menempatkan studinya dalam konteks hubungan Indonesia-AS, dengan menyoroti dampak komunitas diaspora tertentu di luar negeri. Sedangkan penulis akan mempelajari lebih dalam tentang pengembangan kebijakan, mengeksplorasi bagaimana diaspora Minangkabau memengaruhi kebijakan pembangunan, strategi ekonomi, dan praktik tata kelola pemerintahan di Sumatera Barat didasarkan pada konteks geografis dan budaya Sumatera Barat, dengan fokus pada bagaimana komunitas diaspora lokal mempengaruhi pembangunan regional di tanah air mereka.

1.7 Kerangka Konseptual

Masyarakat Sipil Global atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Global Civil Society* (GCS) merupakan sebuah istilah yang pada awalnya dikenalkan oleh Adam Ferguson dengan sebutan *Civitas Etat* yang berarti masyarakat sipil dalam Bahasa Skotlandia.¹⁶ Kemudian pada abad ke 18 istilah ini digunakan oleh G.W.F. Hegel dalam karyanya mengenai *Civil Society*. Hegel menjelaskan bahwa masyarakat sipil sebagai gambaran antara perpecahan dan konflik dimana kepentingan-kepentingan ekonomi, panangan agama, juga solidaritas kelompok yang diorganisir dan dipertentangkan.¹⁷ Konsep *Civil Society* Hegel ini melahirkan konsep negara yang menciptakan suatu kesatuan kedaulatan tunggal untuk “memuja” kekuatan negara. Namun meskipun begitu, konsep tersebut

¹⁶ Fernanda Pratama, “Upaya Lembaga Ecological Observation and Wetland Conservation Dalam Menyuarakan Penolakan Terhadap Perdagangan Impor Limbah Non Bahan Berbahaya Dan Beracun Antara Indonesia Dan Belanda Tahun 2021-2022” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), <http://digilib.uinsa.ac.id/65651/>.

¹⁷ Linda Sudiono, “State And Civil Society: G.W.F. Hegel Conception On The State’s Constitution,” *Sudiono | Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, terakhir diubah Februari 15, 2020, <https://jurnal.ugm.ac.id/jmh/article/view/45073/28234>.

berbeda dengan kondisi dunia saat ini, dimana proses demokratisasi menjadi ciri utama dalam masyarakat sipil tersebut.

Raffaele Marchetti dalam bukunya “*Civil Society, Global Governance, and the Quest for Legitimacy*” mendefinisikan masyarakat sipil global pada tindakan kolektif dan interaksi aktor non-negara, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM), Gerakan sosial, dan kelompok masyarakat yang beroperasi melintasi batas-batas negara dan terlibat dalam tata kelola global dan proses pembuatan kebijakan. Aktor-aktor ini didorong oleh nilai-nilai, kepentingan, dan tujuan bersama yang melampaui batas-batas negara, yang sering kali berfokus pada isu-isu seperti hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, dan keadilan ekonomi.¹⁸

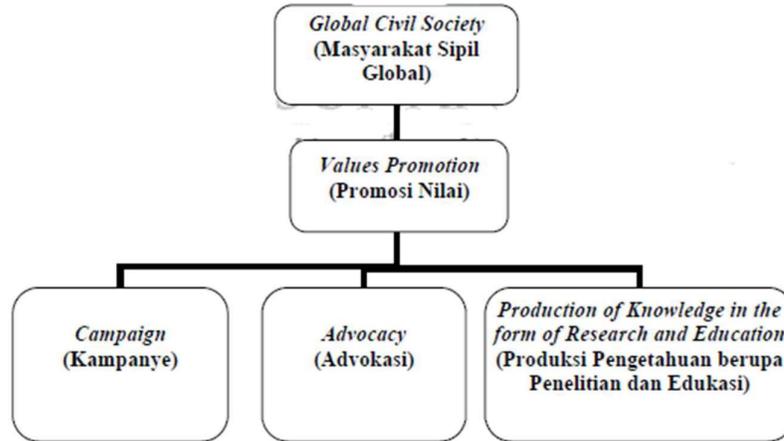
Marchetti menekankan bahwa masyarakat sipil global dicirikan oleh sifatnya yang terdesentralisasi dan beragam, yang terdiri dari berbagai macam organisasi dan individu dari berbagai wilayah dan latar belakang. Keragaman ini sangat penting, karena memungkinkan representasi perspektif dan kepentingan yang lebih luas, yang dapat mengarah pada tata kelola global yang lebih inklusif dan efektif. Selain itu, masyarakat sipil global tidak terbatas pada LSM tradisional; masyarakat sipil global juga mencakup gerakan sosial, kelompok masyarakat, dan aktor non-negara lainnya yang mungkin tidak secara resmi diakui sebagai LSM namun tetap memainkan peran penting dalam membentuk isu dan kebijakan global.

¹⁸ Raffaele Marchetti, “Civil Society, Global Governance, and the Quest for Legitimacy,” in *Routledge eBooks*, 2016, 341–356, <https://doi.org/10.4324/9781315585062-33>.

Salah satu aspek kunci dari masyarakat sipil global, seperti yang disoroti oleh Marchetti, adalah kemampuannya untuk memobilisasi dan mengoordinasikan aksi kolektif lintas batas. Hal ini sering kali dicapai melalui jaringan, aliansi, dan kemitraan antara berbagai organisasi dan individu. Jaringan-jaringan ini dapat memfasilitasi pembagian pengetahuan, sumber daya, dan keahlian, sehingga memungkinkan masyarakat sipil global untuk mengatasi tantangan-tantangan global yang kompleks secara lebih efektif. Selain itu, masyarakat sipil global juga dapat mempengaruhi lembaga-lembaga internasional dan proses pembuatan kebijakan dengan memberikan perspektif alternatif dan mengadvokasi kepentingan kelompok-kelompok yang terpinggirkan atau kurang terwakili.

Marchetti juga menggarisbawahi pentingnya masyarakat sipil global dalam mempromosikan tata kelola global dan menangani masalah-masalah global. Dengan terlibat dalam proses pembuatan kebijakan dan mengadvokasi perubahan, masyarakat sipil global dapat membantu memastikan bahwa tata kelola global lebih inklusif, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan semua orang. Selain itu, masyarakat sipil global juga dapat memfasilitasi pengembangan norma dan standar baru yang mencerminkan nilai dan kepentingan berbagai aktor yang lebih luas, yang pada akhirnya berkontribusi pada tatanan global yang lebih adil dan berkelanjutan.

Tabel 1 Masyarakat Sipil Global menurut Raffaele Marchetti



Berdasarkan bagan di atas, dalam melakukan aktifitasnya Global Civil Society (GCS) selalu berpatokan pada nilai-nilai yang diusungnya karena nilai-nilai tersebut merepresentasikan tujuan yang ingin mereka raih. Nilai menjadi penting dalam setiap kerja GCS karena nilai tersebut yang akan menjadi patokan dalam setiap bentuk gerakan GCS seperti misalnya nilai tanpa kekerasan (*Non Violence*). Keane mengatakan bahwa, "... GCS adalah tempat yang aman untuk berlindung bagi nilai-nilai seperti tanpa kekerasan (*Non-violence*), toleransi, solidaritas, kasih sayang, pengelolaan lingkungan dan warisan budaya."¹⁹ Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa GCS dalam misinya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai karena membawa kepentingan bersama.

Maka nilai-nilai yang diusung oleh GCS diimplementasikan dalam setiap kegiatannya seperti menurut pendapat Scholte, yang mengatakan bahwa terdapat beberapa aktifitas GCS seperti membicarakan isu-isu lintas negara atau

¹⁹ John Keane, *Global Civil Society?*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2003), <https://doi.org/10.1017/cbo9780511615023>.

transnasional seperti misalnya isu lingkungan, gender, HAM, dll; melakukan komunikasi lintas batas; memiliki organisasi global; dan bekerja atas dasar rasa solidaritas suprateritorial atau lintas batas karena bersifat global.²⁰

Terdapat aktifitas lain yang dilakukan GCS selain beberapa aktifitas menurut Scholte tersebut yaitu salah satunya menurut Marchetti yang mengatakan bahwa, “kampanye dapat menjadi lebih kuat karena mampu menjangkau lintas batas negara melalui adanya *Global Civil Society* yang berjejaring bersama dan saling berbagi ide dan sumber daya”.²¹ Kampanye menjadi suatu bentuk komunikasi yang penting bagi GCS karena dengan kampanye masyarakat lain yang belum mengetahui adanya suatu permasalahan menjadi paham dan tahu sehingga akan ikut bergabung dan menyuarakan permasalahan yang sama sehingga GCS akan semakin banyak memiliki massa yang dapat dimobilisasi untuk mencapai kepentingan bersama. Kampanye GCS biasanya berbentuk aksi damai tanpa unsur kekerasan. Kampanye yang dilakukan GCS dengan misi memobilisasi masyarakat agar berpartisipasi dalam penyelesaian suatu isu permasalahan yang menimbulkan ketidakadilan merupakan salah satu aktifitas GCS yang berlandaskan pada nilai-nilai yang diusung GCS itu sendiri. Menurut Rogers and Storey mengatakan bahwa, “Kampanye merupakan suatu rangkaian tindakan dalam berkomunikasi yang direncanakan dengan tujuan menciptakan

²⁰ Hall, Budd L. “Global Civil Society: Theorizing a Changing World.” *Convergence* 33 (Januari 1, 2000): 10–32. <https://eric.ed.gov/?id=EJ607592>.

²¹ Raffaele Maretetti, “Global Civil Society,” *E-International Relations*, terakhir diubah Agustus 5, 2018, <https://www.e-ir.info/2016/12/28/global-civil-society/>.

suatu efek tertentu yang diharapkan dan berdampak pada khalayak umum dilakukan secara berkelanjutan dalam waktu tertentu.”²²

Selain berkampanye untuk memperkenalkan suatu isu kampanye GCS juga dilakukan dalam bentuk advokasi atau protes kepada pemimpin negara. Menurut Keck, “Advokasi adalah salah satu sumber ide, norma, identitas baru yang paling penting dalam sistem internasional”.²³ Advokasi penting karena sebagai sarana penyampaian maksud dan kepentingan kepada para pemimpin sehingga apa yang dicita-citakan dapat dipenuhi oleh pemimpin negara sebagai pihak yang berwenang dalam memerintah suatu negara. Menurut Julie mengatakan bahwa advokasi adalah suatu tindakan atau proses yang terarah yang bertujuan mempengaruhi orang lain untuk merubah suatu kebijakan publik.²⁴ Maka advokasi dengan kampanye adalah dua hal yang saling berkaitan dan berjalan beriringan.

Selain advokasi menurut Marchetti ada aktifitas lain yang dilakukan GCS yaitu memproduksi pengetahuan dan penciptaan kerangka dari suatu isu yang diangkat. Artinya ketika GCS sedang fokus pada suatu isu maka isu tersebut harus bisa dipahami dengan benar oleh masyarakat lain secara luas agar mobilisasi GCS semakin besar karena ketika masyarakat paham dengan suatu isu yang memerlukan keterlibatan publik maka mereka akan ikut mendukung dan bergabung untuk penyelesaian permasalahan atau isu demi perubahan hidup masyarakat. Maka dari itu produksi pengetahuan dilakukan terlebih dahulu setelah

²² Rogers, E. M., & Storey, J. D. (1987). Communication campaigns. In C. R. Berger & S. H. Chaffee (Eds.), *Handbook of communication science* (pp. 817–846). Sage Publications, Inc.

²³ David C. Chandler, *Constructing Global Civil Society: Morality and Power in International Relations*, 2004, <http://ci.nii.ac.jp/ncid/BA68982624>.

²⁴ Teuku Zulyadi, “ADVOKASI SOSIAL,” *Zulyadi | Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* (Desember 22, 2014), <https://doi.org/10.22373/albayan.v20i30.124>.

itu dapat disebarluaskan ke masyarakat yang biasanya melalui jalur ilmiah (penulisan) namun dapat juga dengan menggunakan aksi protes yang melibatkan massa dalam jumlah besar.²⁵ Selain penulisan, produksi pengetahuan juga dapat melalui edukasi yaitu dengan membagikan wawasan atau ilmu kepada orang lain dengan harapan setiap orang dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan. Menurut Laura mengatakan bahwa, organisasi masyarakat sipil terlibat dalam hal pendidikan dan diseminasi pengetahuan⁵⁴ karena diseluruh dunia NGO dan organisasi non profit lainnya memang menawarkan pendidikan serta pelatihan dengan menyediakan pendidikan mulai tingkat dasar hingga tinggi bagi semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa.²⁶

1.8 Metode Penulisan

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penulisan

Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode penulisan kualitatif. Menurut John W. Creswell penulisan kualitatif merupakan penulisan yang berorientasi pada pengumpulan data yang detail dan mendalam melalui berbagai sumber informasi, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, serta menggunakan analisis deskriptif dan interpretatif untuk menginterpretasikan data tersebut.²⁷ Penulisan ini menggunakan metode penulisan deskriptif. Penulisan deskriptif menurut

²⁵ Raffaele Maretetti, "Global Civil Society," *E-International Relations*, terakhir diubah Agustus 5, 2018, <https://www.e-ir.info/2016/12/28/global-civil-society/>.

²⁶ Laura Suarsana, Heinz-Dieter Meyer, and Johannes Glückler, "The Place of Civil Society in the Creation of Knowledge," in *Knowledge and Space*, 2021, 1–16, https://doi.org/10.1007/978-3-030-71147-4_1.

²⁷ Alison Twycross, "Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods approaches Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Creswell John W Sage 320 £29 0761924426 0761924426," *Nurse Researcher* 12, no. 1 (September 1, 2004): 82–83, <https://doi.org/10.7748/nr.12.1.82.s2>.

Sugiyono adalah suatu pendekatan penulisan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang detail dan mendalam melalui berbagai sumber informasi.²⁸ Oleh karena itu pendekatan dan jenis penulisan ini digunakan untuk menjelaskan analisis pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Sumatera Barat.

1.8.2 Batasan Penulisan

Tujuan pembatasan dari penulisan ini agar pembahasan terfokus terhadap permasalahan dan tidak melebar dari topik. Dalam penulisan ini penulis memberi batasan penulisan dari tahun 2017 sampai tahun 2024. Rentang waktu tersebut dipilih karena wadah diaspora Minang yaitu Minang Diaspora Network Global (MDN-G) terbentuk pada tahun 2017 dan juga dari rentang tahun tersebut juga terdapat beberapa kegiatan yang diinisiasi oleh perantau atau diaspora Minang. Sehingga penulis akan meneliti apa saja yang sudah dilakukan diaspora Minang dalam rentang waktu tersebut dan memberikan pengaruh terhadap kebijakan pembangunan Sumatera Barat.

1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial. Unit analisis ini digunakan sebagai subjek penulisan untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat.²⁹ Unit analisis pada penulisan ini adalah pengaruh

²⁸ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2013).

²⁹ Morrissan. *Metode Penulisan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017.

diaspora Minang. Sementara itu unit eksplanasi, juga dikenal sebagai variabel independen, adalah sesuatu yang dampaknya terhadap unit analisa (variabel dependen) hendak diamati. Dalam penulisan ini unit eksplanasi adalah kebijakan pembangunan pemerintah provinsi Sumatera Barat.

Tingkat analisis adalah target analisis dimana penulis dapat memperoleh gambaran, penjelasan, dan perkiraan yang akurat tentang perilaku organisasi/aktor internasional. Tingkat analisis akan membantu penulis menjelaskan penulisan yang akan dijelaskan. Tingkat analisis pada penulisan ini adalah substansi karena pembahasan pada penulisan ini berfokus pada diaspora Indonesia khususnya diaspora Minang yang memberikan dampak terhadap kebijakan pembangunan provinsi Sumatera Barat.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.³⁰ Penulisan penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Penulis akan menggunakan sumber data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak terkait. Secara lebih terperinci, penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang menjadi sumber data dari penulisan ini. Penulis akan mengumpulkan data dengan wawancara bersama

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penulisan Kualitatif* (Jakarta, Indonesia: Kencana Rajawali Publisher, 2006), 71-74.

komunitas diaspora, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, serta pihak lain yang dirasa perlu untuk menambah referensi pada penulisan ini.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan kompilasi data sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, serta bagaimana mengatur data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami.³¹ Dalam menjawab penulisan, penulis melakukan analisis data dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang terkait dengan topik yang akan dibahas, seperti program yang mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah oleh komunitas diaspora Minang, kebijakan pembangunan Sumatera Barat dan lainnya.

Penulis akan melakukan analisis berdasarkan data-data yang didapatkan menggunakan kerangka konsep yang digunakan pada penulisan ini. Penulis akan menganalisis peran diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Sumatera Barat dengan referensi konsep masyarakat sipil global dari Rafael Marchetti. Sehingga dari analisis tersebut penulis dapat menentukan pengaruh dari diaspora terhadap kebijakan pembangunan Pemerintah Provinsi Sumatera Barat.

³¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2013).

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penulisan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, temuan dari studi pustaka, penjabaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penulisan, metodologi penulisan meliputi jenis penulisan, batasan masalah, unit dan tingkat analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II : Sejarah dan Dinamika Diaspora Minang

Bab ini menjelaskan mengenai sejarah umum terbentuknya komunitas diaspora serta latar belakang pembentukan wadah komunitas diaspora. Pada bab ini juga menjelaskan profil komunitas diaspora yang terdapat di Sumatera Barat

BAB III : Kebijakan Pembangunan Sumatera Barat

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai kebijakan pemerintah Sumatera Barat. Kebijakan yang dijelaskan merupakan kebijakan yang membutuhkan andil dari pihak eksternal, dalam arti bahwa kebijakan tersebut tidak bersifat mandiri, namun membutuhkan kolaborasi dan support dari pihak luar.

BAB IV : Pengaruh Diaspora Minang terhadap Kebijakan Pembangunan Sumatera Barat

Pada bab ini penulis akan menjabarkan analisis dari pengaruh diaspora Minang terhadap kebijakan pembangunan Sumatera Barat menggunakan kerangka konseptual yang dipilih untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan pemerintah yang berasal dari diaspora Minang.

BAB V : Kesimpulan

Bab terakhir pada penulisan ini memaparkan terkait kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab sebelumnya, termasuk saran dari penulis untuk pihak yang terlibat, dan kepada penulis selanjutnya yang dapat melanjutkan penulisan ini dengan merujuk pada literatur lain agar penulisan menjadi lebih baik.

